

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Konstipasi adalah suatu tanda/gejala klinis, bukan suatu penyakit, yang ditandai dengan gejala buang air besar yang tidak lancar, ditandai dengan buang air besar kurang dari 3 kali dalam 1 minggu, atau kesulitan buang air besar karena tinja yang keras. (Konsensus Nasional Penatalaksanaan Konstipasi di Indonesia, 2010).

Sembelit dianggap sebagai kondisi normal oleh kebanyakan orang dan menyebabkan kejadian sembelit meningkat dari tahun ke tahun. Di Amerika Serikat, prevalensi sembelit berkisar antara 2-27 hingga sekitar 2,5 juta kunjungan dokter dan hampir 100.000 perawatan per tahun. Laporan lain dari studi acak dari populasi 18-70 tahun di Beijing menunjukkan kejadian sembelit sekitar 6,07%, pangsa antara pria dan wanita adalah 1:4 (Konsensus Nasional Penatalaksanaan Konstipasi di Indonesia, 2010).

Konstipasi artinya problem kesehatan yg awam di manusia serta mempengaruhi kesejahteraan serta kualitas hidup pasien pada praktek klinis, seperti yg dilaporkan oleh seperlima berasal populasi yg menderita sembelit kronis. 26% perempuan berusia 65 tahun ke atas serta 16% laki-laki menduga dirinya sembelit (Baran & Ates, 2019), 26% - 34% Orang Rusia di atas 84 tahun Prevalensi konstipasi meningkat secara signifikan seiring bertambahnya usia dan mencapai 50%, dan angka ini mencapai 74% pada pasien di panti jompo, dengan dua pertiga pasien dengan

konstipasi adalah wanita di atas 60 tahun (Okuyan & Bilgili, 2019). Sembelit dipengaruhi oleh diet rendah serat, efek samping obat, gangguan saraf, kurang aktivitas atau kurang olahraga (McClurg et al., 2017). Konstipasi juga dapat terjadi karena perubahan aktivitas sehari-hari, perubahan pola latihan/olahraga, obat-obatan, pembedahan, perubahan proses penyakit (Turan & Asti, 2016).

Staf perawat memainkan kiprah krusial pada pencegahan serta pengelolaan konstipasi. Menangani konstipasi pada keperawatan bisa mengakibatkan persoalan sebab variabilitas pada kebiasaan buang air besar individu (Turan & Asti, 2016). Perawatan standar untuk sembelit termasuk modifikasi diet, asupan cairan dan aktivitas fisik, obat-obatan dalam bentuk pencahar, stimulasi dubur, gerakan usus manual, dan enema. (McClurg et al., 2017). sebab konstipasi adalah persoalan perawatan yg kritis, krusial bagi pemberi perawatan buat memberikan intervensi perawatan yg bisa meminimalkan persoalan konstipasi pasien. salah satu tindakan keperawatan yg bisa dipergunakan buat mengatasi konstipasi ialah pijat perut (tummy massage). mekanisme invasif yg merangsang peristaltik usus menggunakan mengetuk serta memijat perut menggunakan lembut searah jarum jam (Turan & Asti, 2016).

Tidak seperti minum obat pencahar, yang datang dengan efek samping negatif, pijat perut memiliki efek meningkatkan fungsi pencernaan. Abdominal massage mengurangi keparahan gejala gastrointestinal (konstipasi, nyeri abdomen, bowel movement).

Abdominal massage buat mengobati sembelit artinya metode yg efektif sebab tak mempunyai pengaruh samping pijat perut serta bisa menaikkan kualitas hidup yg berperan krusial pada perawatan. abdominal massage ini bisa merangsang aktivitas parasimpatis, sebagai akibatnya menaikkan mobilitas otot-otot pencernaan, menaikkan sekresi pencernaan serta melemaskan sfingter saluran pencernaan. Tujuan merawat pasien menggunakan konstipasi tak hanya buat meredakan konstipasi, namun pula buat membantu pasien menerapkan kebiasaan buang air besar yg sehat serta mencegah konstipasi terulang kembali. oleh sebab itu, kami percaya bahwa abdominal massage ialah bagian penting dari perawatan. (Baran & Ates, 2019).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada terdapat Pengaruh Pemberian Terapi *Abdominal Massage* Pada Pasien dengan Konstipasi dengan literatur-literatur yang sudah ada ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) dalam bentuk *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi *abdominal massage* pada pasien dengan konstipasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulisan KIA-N ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu;

### 1. Manfaat Aplikatif

#### a. Manfaat Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat saat melakukan tindakan pemberian terapi *abdominal massage* pada pasien dengan konstipasi.

#### b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak tenaga kesehatan untuk menggunakan terapi relaksasi atau pemberian terapi *abdominal massage* sebagai tindakan *alternative* selain tindakan farmakologi.

### 2. Manfaat Keilmuan

#### a. Bagi Penulis

Bisa menambah serta menyampaikan masukan positif untuk pengembangan ilmu keperawatan serta bisa dijadikan bahan untuk melaksanakan penelitian tentang penatalaksanaan pada pasien dengan konstipasi dengan menggunakan terapi *abdominal massage*.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengetahui pengaruh pemberian terapi *abdominal massage* pada pasien dengan konstipasi.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi bidang perawatan dalam penilaian kualitas layanan keperawatan, untuk meningkatkan kualitas layanan di rumah sakit.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan referensi tentang tindakan Pemberian terapi *abdominal massage* pada pasien dengan konstipasi dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.